BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sering ditemukan dan dialami dalam proses belajar mengajar. Masalah tersebut merupakan hal yang akan menghambat tercapainya keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka proses pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dipandang sembarangan.

Kedisiplinan belajar merupakan bentuk sikap ketaatan dan kepatuhan dalam diri seseorang dalam proses belajar. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar karena dengan adanya disiplin siswa mampu mengarahkan diri, mengendalikan perilakunya dan memiliki ketaatan dalam dirinya sendiri. Disiplin juga memberikan kontribusi dalam kegiatan belajar karena dengan disiplin anak memiliki semangat dan kemauan yang keras untuk belajar. Dengan demikian sekolah diharapkan dapat membantu orang tua memandirikan siswa.[[1]](#footnote-2) Anak yang memiliki kedisiplinan belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur serta membentuk karakter siswa menjadi siswa yang semangat dan mempunyai kemauan keras untuk belajar.

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor- faktor pendukung. Faktor-faktor yang memengaruhi ini bisa berasal dari guru, siswa, materi pelajaran ataupun kondisi dan situasi saat proses pembelajaran tengah berlangsung. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikuti serangkaian proses-proses dalam pelaksanaan pembelajaran. Disiplin merupakan suatu keadaan yang membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada setiap individu. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.

Dengan diberikannya tata tertib di sekolah, maka diharapkannya kedisiplinan yang tertanam pada diri siswa akan diterapkan dimana saja dan kapan saja. Para pendidik agama bersama para pendidik yang lain memikul sebuah tanggung jawab yang sama atas kualitas seluruh pendidikan yang terjadi dalam masyarakat[[2]](#footnote-3) Pengawasan terhadap pelaksanannya serta penjelasan-penjelasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin siswa. Dengan terciptanya kedisiplinan di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik, sehingga harapan agar tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dan siswa mampu memperoleh prestasi yang optimal.

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke sanubarinya yang dampaknya terkadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya mendisiplinkan siswa di sekolah.

Secara khusus dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen juga, sangat diperlukan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar agar mampu memahami dengan tepat tentang studi Pendidikan Agama Kristen. Disinilah diperlukan adanya peran guru untuk membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, yang sekaligus menjadi alat pengendali perilaku siswa yang dianggap masih menyimpang sehingga siswa menjadi displin dalam hal belajar ataupun yang lainnya. Dalam hal ini, di Sekolah Lentera Harapan Toraja juga menekankan akan pentingnya kedisiplinan siswa di sekolah.

Dari hasil tukar pendapat penulis dengan guru pamong serta guru-guru mata pelajaran lain selama mengikuti PPL di Sekolah Lentera Harapan Toraja, menyebutkan bahwa masih banyak siswa yang belum sadar akan pentingnya kedisiplinan. Ada saja dari beberapa siswa yang keluar masuk kelas seenaknya saja selama proses pembelajaran berlangsung, atau mengganggu teman yang sementara belajar, atau bahkan membuat kegaduhan dalam kelas dan masih banyak bentuk-bentuk ketidakdisiplinan siswa yang sangat mengganggu proses pembelajaran. Sehingga seorang guru dituntut harus mampu menciptakan metode yang tepat dalam mendisiplinkan siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Salah satu bentuk penerapan disiplin siswa di Sekolah Lentera Harapan Toraja yakni dengan penerapan Hand Signal. Hand Signal diterapkan dalam berbagai aktifitas sekolah, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Inti dari penggunaan Hand Signal yakni dengan simbol jari tangan untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang telah disepakati oleh pihak sekolah. Salah satu tujuan penggunaan Hand Signal, pihak sekolah berharap akan memudahkan dalam mendisiplinkan siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik guna pencapain prestasi yang optimal bagi siswa.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang hendak dikaji adalah: Bagaimana efektivitas Hand Signal terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII di Sekolah Lentera Harapan Toraja?

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu: menjelaskan efektivitas Hand Signal terhadap kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII di Sekolah Lentera Harapan Toraja.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Akademik

Dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja, khususnya pada mata kuliah Strategi Pembelajaran, Kurikulum PAK, Perencanaan Pembelajaran, serta mata kuliah lain yang berhubungan.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi guru dan sekolah, dapat memotivasi guru untuk mengarahkan peserta didik agar lebih disiplin dan lebih kreatif di dalam mengembangkan ilmu dan kualitasnya sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah.
3. Manfaat rekomendasi, memberikan kesempatan kepada orang lain yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai tinjauan kepustakaan di

kemudian hari.

1. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran tentang isi tulisan ini, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| BAB I | Merupakan Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan. |
| BAB II | Menyajikan Kajian Pustaka, yang meliputi: Efektivitas Hand Signal, Disiplin Pembelajaran Siswa, Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, dan Landasan Teologis. |
| BAB III | Menguraikan Metodologi Peneltian yang meliputi: Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Analisis Pengambilan Keputusan. |
| BAB IV | Merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Deskripsi Kondisi Awal, Pembahasan Tiap Siklus, Deskripsi Kondisi Akhir, Pengambilan Kesimpulan. |
| BAB V | Merupakan Kesimpulan dan Saran. |

1. S. J. Drost, Sekolah: Mengajar atau Mendidik (Yogyakarta: Kanisius, 1998), h. 40. [↑](#footnote-ref-2)
2. Thomas H. Groome, Christian Religious Education (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), h. 33. [↑](#footnote-ref-3)